BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu: investasi pada aset-aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset riil (*real assets*). Investasi pada aset-aset finansial dilakukan dipasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, obligasi, waran, opsi, dan lain-lain (Kasmir, 2010: 4).

Sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi, investor perlu melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan. Kinerja keuangan yang baik dari sebuah perusahaan merupakan pertimbangan utama bagi investor. Semakin baik tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan maka diharapkan harga saham meningkat dan akan memberikan keuntungan (*return*) saham bagi investor, karena *return* saham merupakan hasil selisih antara harga jual saham dan harga beli saham. *Return* saham merupakan suatu faktor yang mempengaruhi minat investor untuk melakukan suatu investasi dalam suatu perusahaan. Dengan tingginya tingkat pengembalian yang diberikan oleh perusahaan kepada investor, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja perusahaan yang baik, sehingga investor yakin bahwa perusahaan tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap saham yang telah ditanamkan investor pada pasar modal.

Perusahaan manufaktur yang secara konsisten mengalami peningkatan tentu menarik minat investor untuk melakukan investasi. Karena hal ini seakan memberikan jaminan kepada investor tentang rasa nyaman untuk menanamkan modalnya dan berkesempatan untuk mendapatkan *return* yang maksimal. Setelah pada tahun 2013 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional dan global. Pada tahun 2014 sektor industri tetap mencatat pertumbuhan ditengah melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional dan kelesuan ekonomi global dengan mengalami pertumbuhan sebesar 4,74% (Berita Statistik, 2015).

Pertumbuhan industri manufaktur ini tentu membutuhkan tambahan dana dari pihak internal maupun eksternal untuk semakin menunjang kinerja perusahaan. Para investor tentu akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan manufaktur melihat pertumbuhannya yang cukup signifikan. Sehingga informasi dan analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sangat diperlukan. Tidak terjaganya pertumbuhan sektor ini ditunjukkan pada perilaku investor dalam mengapresiasi negatif saham-saham manufaktur. Return perusahaan manufaktur secara keseluruhan cenderung mengalami penurunan selama 4 tahun berturut-turut. Tabel berikut menunjukkan kinerja sektor industri manufaktur pada tahun 2014 menurun.

Tabel 1.1 Rata-rata *Return* Perusahaan Manufaktur Periode 2011-2014

Tahun	Return
2011	19.39%
2012	31.24%
2013	7%
2014	-1%

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa return perusahaan manufaktur mengalami penurunan dari 19.39% pada tahun 2011 menjadi -1% di akhir tahun 2014. Beberapa perusahaan manufaktur tersebut yang mengalami penurunan diantaranya PT H.M. Sampoerna Tbk yang menunjukkan return pada tahun 2011 sebesar 38.5% dan di akhir tahun 2014 sebesar 9%. PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk yang menunjukkan return pada tahun 2011 sebesar 65.1% dan di akhir tahun 2014 sebesar -33%. PT. Astra Otoparts Tbk yang menunjukkan return 21.9% pada tahun 2011 dan di akhir tahun 2014 sebesar 13%. PT. Gudang Garam Tbk yang menunjukkan return 55.1% pada tahun 2011 dan di akhir tahun 2014 sebesar 31%. PT. Indomobil Sukses Makmur Tbk yang menunjukkan return 68.42% pada tahun 2011 dan di akhir tahun 2014 sebesar -23%. PT. Surya Toto Indonesia Tbk yang menunjukkan return 28.21% pada tahun 2011 dan di akhir tahun 2014 sebesar -94%. Selain itu PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk juga menunjukkan return yang menurun yaitu sebesar 2.3% pada tahun 2011 dan di akhir tahun 2014 sebesar -19%. Penurunan return ini memberi makna bahwa harga jual selalu dibawah harga beli saham sehingga keuntungan yang dinikmati investor atas investasi saham yang dilakukannya cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya.

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Jogiyanto (2010: 59) juga menyatakan bahwa informasi yang diperlukan oleh para investor dipasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja,

tetapi informasi yang bersifat teknikal. Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umunnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu kinerja perusahaan. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan. Dari laporan kuangan tersebut dapat diketahui atau dianalisis mengenai kinerja keuangan perusahaan, yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai penanaman modal oleh investor.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi kinerja perusahaan diantaranya adalah analisis rasio. Rasio keuangan yang berasal dari laporan kuangan perusahaan merupakan informasi yang penting bagi investor dalam mempertimbangkan investasinya di pasar modal.

Return on assets (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Robert Ang 1997). *Return on assets* (ROA) yang positif menunjukan bahwa total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, *return on assets* negatif menunjukan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mendapatkan kerugian. Semakin besar *return on assets* maka menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian modal besar (Robert Ang, 1997).

Pengukuran kinerja yang tidak kalah pentingnya adalah pengukuran dengan menggunakan konsep *Economic Value Added* (EVA). Jones (2007) "*Economic Value Added* (EVA) menggunakan konsep *residual income*, yaitu perhitungan nilai sisa laba setelah pembayaran kewajiban pada pemodal". Secara teoritis, EVA yang berhasil diciptakan oleh perusahaan adalah faktor yang relevan dan menentukan dalam pembentukan nilai perusahan. EVA telah menarik perhatian yang cukup banyak dari pengguna informasi keuangan sebagai suatu alat pengukuran nilai atau keuntungan ekonomi dan pengukuran insentif, misalnya sebuah pengukuran ekonomi yang mencakup penetapan biaya untuk biaya kesempatan modal. Perhitungan EVA didasarkan pada kalkulasi atas keuntungan operasi bersih setelah pajak dikurangi hasil dari perhitungan biaya rata-rata tertimbang dari modal dikali hutang dan modal ekuitas (Yusgiantoro, 2004).

Widayanto (1993) mengungkapkan bahwa EVA bernilai positif menunjukkan perusahaan berhasil meningkatkan nilainya bagi pemilik perusahaan karena mampu menghasilkan tingkat *return* yang melebihi tingkat modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan manajemen keuangan, yaitu memaksimumkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA yang negatif menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat *return* lebih rendah dari biaya modal.

Rasio lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* perusahaan adalah *Dividend Per Share* (DPS). *Dividend Per Share* merupakan hak dari pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian keuntungan dari perusahaan. Perusahaan dengan variabel DPS yang tinggi diyakini memiliki prospek yang baik dimasa mendatang. Menurut Sharpe (1997) dalam Astuty

(2011), "perubahan Dividend adalah pengumuman kenaikan Dividend yang merupakan tanda bahwa manajemen telah menaikkan pendapatan masa depan perusahaan". Oleh karena itu, pengumuman kenaikan Dividend merupakan kabar baik dan gilirannya akan menaikkan ekspektasi mereka mengenai pendapatan perusahaan. Hal ini merupakan suatu implikasi bahwa pengumuman kenaikan Dividend akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan, seiring dengan meningkatnya harga saham, maka *capital gain* (*actual return*) dari saham tersebut juga mengalami peningkatan.

Penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel independen yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosa (2013), yang meneliti tentang pengaruh profitabilitas, *Operating Cash Flow*, dan EVA terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan EVA tidak berpengaruh positif dan signifikan *terhadap* return saham. Begitu juga Sukarmiasih, dkk (2015), yang meneliti tentang analisis pengaruh eva, momentum, NPM, BEP, ROA, dan ROE terhadap *return* perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan ROA dan EVA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Hidayat (2011) , yang meneliti tentang pengaruh EVA, *Market Share* dan EPS terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian Beny (2011), yang meneliti pengaruh *value added Statement*, ROA, ROE, dan *Operating Cash*

Flow terhadap return saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuty (2011) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham menyimpulkan bahwa DPS secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Dari beberapa penelitian diatas juga dapat dilihat bahwa masih terdapat perbedaan pada beberapa hasil penelitian. Sehingga peneliti sebelumnya selalu menyarankan melakukan penelitian dengan memperhatikan hal-hal yang diduga menyebabkan perbedaan hasil penelitian seperti : objek penelitian; periode penelitian; situasi dan kondisi ekonomi; jumlah sampel; kriteria sampel yang digunakan; variabel yang akan digunakan; dan keterbatasan penelitian. Hal inilah yang mendorong peneliti tertarik meneliti ulang mengenai *return* saham, untuk mendapatkan sebuah jawaban baru dari hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan fenomena penurunan *return* saham dan perbedaan-perbedaan hasil penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh *Return on Asset, Economic Value Added,* dan *Dividend Per Share* terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014"**.

1.2 Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah faktor-faktor yang menyebabkan *return* perusahaan mengalami penurunan?
2. Apakah penurunan *return* disebabkan oleh faktor *return on asset*?
3. Apakah penurunan *return* disebabkan oleh faktor *economic value added*?
4. Apakah penurunan *return* disebabkan oleh faktor *Dividend per share*?
5. Variabel apakah yang paling dominan mempengaruhi *return* saham?
6. Hubungan apakah yang terdapat antara *return on asset, economic value added, Dividend per share* dan return saham?

1.3 Pembatasan Masalah

Terdapat banyak permasalahan atau faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bidang penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dengan melihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah dengan melihat *return on asset, economic value added,* dan *Dividend per share* pada perusahaan manufaktur periode 2014.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh langsung *return on asset* (ROA) terhadap *economic value added* (EVA) perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014?

2. Apakah ada pengaruh langsung *return on asset* (ROA) terhadap *retrun* saham perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014?
3. Apakah ada pengaruh langsung *return on asset* (ROA) terhadap *Dividend per share* (DPS) perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014?
4. Apakah ada pengaruh langsung *economic value added* (EVA) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014?
5. Apakah ada pengaruh langsung *Dividend per share* (DPS) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung *return on asset* (ROA) terhadap *economic value added* (EVA) perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung *return on asset* (ROA) terhadap *retrun* saham perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung *return on asset* (ROA) terhadap *Dividend per share* (DPS) perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014.

4. Untuk mengetahui pengaruh langsung *economic value added* (EVA) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014.
5. Untuk mengetahui pengaruh langsung *Dividend per share* (DPS) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat bagi Penulis

   Sebagai sarana belajar untuk mengetahui sejauh mana teori yang diperoleh dalam praktek juga menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh *return on asset, economic value added*, dan *Dividend per share* terhadap *return* saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014.

2. Manfaat bagi UNIMED

   Sebagai bahan literatur dan masukan untuk pihak UNIMED maupun universitas lain yang menjadi obyek penelitian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

3. Manfaat bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan dalam pengambilan keputusan manajemen dan membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

4. Manfaat bagi Pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi referensi tambahan khususnya mengenai pengaruh *return on asset, economic value added*, dan *Dividend per share* terhadap *return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014.